

UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI 1 SUNGKAI UTARA LAMPUNG UTARA

Hadi Pranoto

FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro

Email: hadipranoto21@gmail.com

Abstract

The goals to be achieved by the researchers is to know the results of the implementation of group guidance services in order to increase the confidence of students X.7 SMA Negeri 1 North Sungkai. The research was an action research applied in the service of BK then called (PTL) consisting of two cycles, with each cycle consisting of two meetings. This study was conducted at X.7 class consist of 10 students. The collecting data method used observation and field notes. Researchers define of success criteria 75% in accordance with Government Regulation (PP) No. 19 In 2005, the National Education Standards. This study used data analysis techniques of quantitative and qualitative. The conclusions of this research is through group guidance services can increase the confidence of students, its seen from the results of studies showing that (1) through the Group Guidance service is able to increase confidence of students amounted to 48.75% (the first cycle an average aspect self-confidence by 27.5% and an average second cycle aspects of confidence 76.25%). (2) Guidance services through group-confidence of students can be increased from the first cycle to the second cycle in which the student is considered complete if it has reached the number ≥ 8 students.

Keywords : Self Confidence, Group Guidance Service

PENDAHULUAN

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Menurut Lina dan Klara (2010: 15) menjelaskan bahwa percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk

mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Percaya diri adalah modal dasar seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Siswa yang memiliki percaya diri akan

dapat mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki oleh diri untuk mencapai tujuan hidup yang dicita-citakan.

Agar penulis mengetahui permasalahan yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah, maka penulis melakukan prasurvey di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Tahun Pelajaran 2013/2014. Prasurvey dilakukan pada bulan September 2013 di kelas X.7, dan ditemukan banyak permasalahan yang ditunjukkan oleh siswa diantaranya yaitu:

1. Siswa membolos saat jam pelajaran berlangsung,
2. Siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu,
3. Siswa melanggar tata tertib sekolah,
4. Siswa terlambat,
5. Siswa kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki,
6. Siswa takut untuk mengambil tanggungjawab,
7. Siswa tidak berani bertanya kepada guru mata pelajaran saat proses belajar pembelajaran berlangsung,
8. Siswa merasa pesimis dengan keputusan yang diambil,
9. Siswa kurang dapat bersosialisasi yang baik dengan teman sebayanya.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dapat diberikan alternatif bantuan yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk

dapat meningkatkan percaya diri. Alternatif bantuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi mengenai tips meningkatkan percaya diri.
- 2) Memberikan permainan kelompok untuk meningkatkan percaya diri.
- 3) Memberikan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk membantu siswa meningkatkan percaya diri melalui layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat memahami dan mengekspresikan diri dengan baik.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah:

- 1) Apakah percaya diri siswa dapat meningkat setelah diadakan layanan bimbingan kelompok pada siswa SMA Negeri 1 Sungkai Utara Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk mengetahui percaya diri siswa dapat meningkat setelah diadakan layanan bimbingan kelompok pada siswa SMA Negeri 1 Sungkai Utara Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1) Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan bimbingan konseling yang diberikan di sekolah yang merupakan bagian dari pola 17 plus bimbingan konseling yang berupa teknik-teknik yang bertujuan untuk membantu siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling / konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa.

Menurut Sukardi (2007: 64) mengemukakan layanan bimbingan kelompok merupakan layanan

bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing / konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Bimbingan kelompok merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling/ konselor kepada sejumlah siswa melalui kegiatan kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat dalam menunjang kehidupan, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*).

2) Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya yaitu adanya pemimpin kelompok, anggota kelompok, serta dinamika dalam kelompok.

- 1) Pemimpin kelompok, yaitu sebagai pengontrol proses kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan.
- 2) Anggota kelompok, merupakan sekumpulan orang yang secara

sukarela mengikuti kegiatan kelompok dengan dipimpin oleh seorang konselor atau guru bimbingan konseling yang profesional sertamemiliki tujuan yang sama antar anggota kelompok.

- 3) Dinamika kelompok, merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok.

3) Teknik –teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai beberapa fungsi yaitu selain dapat memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana bimbingan menjadi terbangun dengan adanya dinamika kelompok, ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang diungkapkan oleh (Romlah, 2001) yaitu:

- 1) Teknik permainan peran (*role playing*)
- 2) Diskusi kelompok
- 3) Teknik *problem solving*
- 4) Teknik pemberian informasi
- 5) Permainan *out bound*

4) Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan kelompok yang diselenggarakan. Menurut Prayitno (2004: 108), tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok secara umum yaitu bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dapat merupakan tempat bagi siswa untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah.

Layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan hubungan kerjasama dalam kelompok serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi serta mendorong siswa untuk dapat mengembangkan sikap yang dapat menunjang perkembangan pribadi yang lebih baik.

5) Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dalam pelaksanaannya memiliki beberapa manfaat menurut Sukardi (2007: 67) manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan kesempatan untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
- b. Dapat memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang dibicarakan.
- c. Dapat menumbuhkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan yang berhubungan dengan hal-hal yang sedang dibicarakan dalam kelompok.
- d. Dapat menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dapat mendukung yang baik.
- e. Mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil sebagaimana yang telah disepakati dalam kelompok pada program yang telah direncanakan bersama.

Sehingga secara umum dapat dijelaskan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk melatih siswa dapat hidup secara berkelompok dan dapat menumbuhkan kerjasama antara

siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru bimbingan konseling.

6) Tahap – Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Tahap-tahap perkembangan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada dasarnya tahapan perkembangan kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahapan yang ada pada layanan konseling kelompok. Prayitno (2004: 40-60) menjelaskan bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu: a) tahap pembentukan, b) tahap perlihan, c) tahap kegiatan, d) tahap pengakhiran.

B. Percaya Diri

1) Pengertian Percaya Diri

Percaya diri seseorang dinyatakan melalui sikap diri yang merupakan aktualisasi diri dari orang yang bersangkutan. Percaya

diri juga merupakan bagian alam bawah sadar dan tidak terpengaruh oleh argumentasi yang rasional.

Menurut Lina dan Klara (2010: 15) menjelaskan bahwa percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan suatu hal tanpa beban perasaan yang mengganggu. Sebaliknya apabila seorang individu tidak memiliki percaya diri dalam dirinya maka individu itu akan terbebani dan terganggu dalam melakukan suatu hal serta ragu dalam mengambil keputusan untuk masa depan yang akan dipilihnya.

2) Ciri-ciri Rendahnya Percaya Diri

Kurangnya percaya diri, membuat seseorang mengabaikan hidupnya dan bersikap negatif. Menurut (Romlah, 2001) menjelaskan bahwa orang yang kurang percaya diri mempunyai ciri-ciri dasar yang terkadang sulit untuk diidentifikasi.

Ciri-ciri rendahnya percaya diri dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kurang bisa untuk bersosialisasi dan tidak yakin pada diri sendiri, sehingga mengabaikan kehidupan sosialnya.
2. Seringkali tampak murung dan depresi.
3. Punya masalah dalam kebiasaan makan misalnya anorexia yang mengarah pada obesitas, yang membahayakan bagi tubuhnya.
4. Mereka suka berpikir negatif dan gagal untuk mengenali potensi yang dimilikinya.
5. Takut dikritik dan merespon pujian dengan negatif.
6. Takut untuk mengambil tanggung jawab.
7. Takut untuk membentuk opininya sendiri.
8. Hidup dalam keadaan pesimis.

Dari ciri-ciri yang telah diuraikan di atas, jelas bahwa individu yang memiliki rendahnya percaya diri memiliki citra diri negatif dan konsep diri yang buruk. Hal tersebut akan menjadi penghalang kemampuan seseorang dalam membentuk satu hubungan antar individu agar nyaman dan baik untuk dirinya.

3) Sebab-sebab Rendahnya Percaya Diri

Percaya diri yang kurang adalah akibat dari kejadian buruk dimasa kanak-kanak yang telah membuat seseorang bersikap acuh

tak acuh ataupun akibat ekonomi keluarga yang kurang mencukupi. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya percaya diri seperti yang dijelaskan dalam (Lina, 2010) yaitu sebagai berikut:

- 1) Sering terabaikan
- 2) Kritik yang berlebihan
- 3) Pengaruh dari orang tua dan keluarga
- 4) Pencapaian
- 5) Penampilan fisik
- 6) Pengalaman negative
- 7) Pengalaman mendapatkan perilaku kekerasan dimasa anak-anak

4) Faktor –faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri seseorang menurut Hakim (2002: 122) yaitu :

- 1) Lingkungan Keluarga
- 2) Pendidikan formal

5) Manfaat Percaya Diri

Menurut Lina dan Klara (2010: 28-35) percaya diri dapat menumbuhkan semangat yang berguna untuk kehidupan, dapat diuraikan yaitu : 1) Berfikir positif, 2) Mandiri, 3) Berprestasi, 4) Optimis, 5) Kreatif, 6) Mudah bergaul.

6) Meningkatkan Percaya Diri

Setelah memiliki kemauan untuk membangun percaya diri, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri yang diungkapkan oleh Lina (2010: 53-68) diuraikan sebagai berikut:

- a) Mengenali diri sendiri
- b) Mengekspresikan diri
- c) Memberi energi yang positif kepada diri sendiri
- d) Berani mengambil resiko
- e) Selalu meyakinkan diri

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini penting dilakukan oleh seorang peneliti untuk merancang suatu pendekatan atau metode penelitian yang akan digunakan pada suatu penelitian. Berikut pendapat ahli tentang metode atau pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini, menurut Hidayat (2012: 12) menyatakan bahwa: Penelitian Tindakan (PT) merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prakteknya, penelitian tindakan menggabungkan rangkaian tindakan dengan menggunakan prosedur

penelitian, inilah sebenarnya PT ilmiah. Penelitian ini menggunakan tindakan (*action research*) yang diterapkan dalam layanan BK sehingga disebut sebagai penelitian tindakan layanan (PTL), yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

1. Subyek Penelitian

Penelitian tindakan layanan (PTL) ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungkai Utara siswa kelas X.7 Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan jumlah sebanyak 10 siswa.

2. Rencana Tindakan

Langkah - langkah yang dijalankan dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang berbentuk siklus yang mengacu pada model yang ditemukan oleh beberapa ahli. Menurut Arikunto (2011: 235) secara umum terdapat empat tahap dalam penelitian tindakan ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

2) Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data

mengenai proses kegiatan layanan bimbingan kelompok dan juga untuk memperoleh data setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok di kelas X.7 SMA Negeri 1 Sungkai Utara.

- 2) Catatan Lapangan Deskriptif, adalah catatan yang digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan hasil rekaman peristiwa yang terjadi saat proses kegiatan pemberian layanan berlangsung.

4. Teknik Analisis Data

Sebagaimana penelitian ini adalah penelitian tindakan, maka menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = jumlah siswa dalam suatu kategori

N = Jumlah siswa keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Percaya Diri

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan pada setiap aspek.

1) Lebih Berani Untuk Menerima Tanggung Jawab yang Diberikan oleh Guru

Pada aspek ini yaitu lebih berani untuk menerima tanggung jawab yang diberikan oleh guru pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II yang berkaitan dengan aspek ini meningkat dengan rata-rata 80%. Pada pertemuan I sebesar 70% dan pada pertemuan ke II menjadi sebesar 90%. Peningkatan ini disebabkan siswa lebih memperhatikan dan serius dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, sehingga siswa dapat lebih baik dalam menerima materi layanan yang disajikan atau diberikan oleh peneliti itu sendiri. Setelah mengikuti beberapa pertemuan siswa menjadi lebih memahami bagaimana untuk lebih berani untuk menerima tanggung jawab yang diberikan oleh guru.

Peneliti menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dari siklus I sampai siklus ke II pada aspek

ini mengalami peningkatan dari 30% menjadi 80%, peningkatan tersebut sebesar 50%. Karena rata-rata pada aspek ini pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 75% maka aspek ini telah memenuhi target.

2) Siswa Mampu Meyakinkan Diri untuk Dapat Meraih Impiannya (cita-cita)

Pada aspek ini yaitu mampu meyakinkan diri untuk dapat meraih impian (cita-cita) dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terus mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II. Pada siklus I yaitu 30% pada siklus II pada aspek ini rata-rata meningkat dengan rata-rata sebesar 75%. Pada pertemuan I sebesar 70% dan pada pertemuan ke II sebesar 80%. Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dengan layanan bimbingan kelompok pada aspek ini mengalami peningkatan dari 30% menjadi 75%, peningkatan tersebut sebesar 45%. Karena rata-rata pada aspek ini pada siklus II memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu 75% maka sudah memenuhi target yang telah ditentukan.

3) Siswa Lebih Berani Untuk mengekspresikan Diri dengan Berani Bertanya dan Menjawab Pertanyaan Dari Guru

Pada aspek siswa lebih berani untuk mengekspresikan diri dengan berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dalam kegiatan kelompok terus mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II. Pada siklus I yaitu dengan rata-rata 30% pada siklus II pada aspek ini rata-rata meningkat dengan rata-rata sebesar 75%. Pada pertemuan I sebesar 60% dan pada pertemuan ke II sebesar 90%. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan layanan bimbingan kelompok pada aspek ini mengalami peningkatan dari 30% menjadi 75%, peningkatan tersebut sebesar 45%. Karena rata-rata pada aspek ini pada siklus II memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu 75% maka telah memenuhi target.

4) Siswa Memiliki Sikap Optimis dalam Menggapai Prestasi

Pada aspek ini yaitu siswa memiliki sikap optimis dalam menggapai prestasi dalam kegiatan kelompok dari siklus I dan siklus II

terus mengalami peningkatan. Peningkatan pada siklus I rata-rata 20% dan pada siklus II rata-rata 75%. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu dari siklus I dengan rata-rata 20% menjadi 75%. Pada pertemuan I sebesar 70% dan pada pertemuan ke II sebesar 80%. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan layanan bimbingan kelompok pada aspek ini mengalami peningkatan dari 20% menjadi 75%, peningkatan tersebut sebesar 55%. Karena rata-rata pada aspek ini pada siklus II memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu 75% maka telah memenuhi target yang ditentukan.

2. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percayaan Diri

Pengentasan masalah percaya diri melalui layanan bimbingan kelompok dapat berhasil secara efektif, hal ini terlihat dari peningkatan dalam setiap aspeknya berikut ini adalah data efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk pengentasan masalah percaya diri pada pelaksanaan

siklus I dilihat dari rata-rata presentase yaitu sebesar 27,5% dan pada siklus II sebesar 76,25%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 48,75% dan telah memenuhi target yang ditentukan. Presentase kriteria yang digunakan oleh peneliti yaitu 75%, senada dengan apa yang sudah ditetapkan oleh pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu sebesar 75%. Hasil penelitian ini yaitu dalam pengentasan masalah percaya diri melalui layanan bimbingan kelompok dapat berhasil secara efektif karena senada dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu menurut Tohirin (2011: 172) menjelaskan tujuan layanan bimbingann kelompok adalah:

1. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).
2. Tujuan khusus layanan bimbingan kelompok yaitu

untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

SIMPULAN

Setelah melakukan semua tahapan penelitian dari pengumpulan data, analisis, pemaparan data sampai pembahasan terhadap semua temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan Percaya Diri khususnya pada siswa SMA Negeri 1 Sungkai Utara dilihat dari rata-rata presentase pada siklus I yaitu sebesar 27,5% dan pada siklus II sebesar 76,25%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 48,75% pada tiap aspek yang diteliti.

Berdasarkan simpulan di atas, penelitian tindakan layanan ini disarankan agar rasa percaya diri siswa dapat meningkat, maka perlu diberikan layanan bimbingan yang sesuai yaitu layanan bimbingan

kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki khususnya untuk meningkatkan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Penilaian Dan Penelitian Bidang Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta. Aditya Media.
- Hidayat, Dede Rahmat dan Aip Badrujaman. (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta. PT Indeks.
- Lina dan Klara. (2010). *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta: Nobel Edumedia
- Prayitno. (2004). *Seri Layanan Konseling L1-L9*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Romlah,Tatiek. (2001). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2007). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Tabanan: PT Rineka Cipta.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.